

The Inability to Changes Tax Rates as a Moderation of Tax Planning and Profitability on Profit Management (Study of Infrastructure Sector Companies Listed on the IDX in 2020 - 2021).



[Ketidakmampuan Perubahan Tarif Pajak sebagai Moderasi atas Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdapat di BEI Tahun 2020 - 2021)]

Muhammad Rachmat Hidayatulloh ¹⁾, Sarwendah Biduri ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: sarwendahbiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to obtain empirical evidence about changes in tax rates as a moderation of tax planning and profitability of earnings management. This research uses infrastructure sector companies listed on the IDX from 2020-2021. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The research data is collected from annual reports. The data is then analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that changes in tax rates cannot moderate tax planning on earnings management and profitability on earnings management. Profitability does not affect earnings management. Meanwhile, tax planning affects earnings management.*

Keywords – Profit Management; Tax Planning; Profitability; Changes in Tax Rates.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang perubahan tarif pajak sebagai moderasi atas perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tarif pajak tidak dapat memoderasi perencanaan pajak pada manajemen laba dan profitabilitas pada manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba..*

Kata Kunci – Manajemen Laba; Perencanaan Paja; Profitabilitas; Perubahan Tarif Pajak.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi penting yang stakeholder butuhkan dalam pengambilan keputusan terhadap investasi, karena didalam laporan keuangan tersebut termuat tentang kinerja perusahaan. Didalam laporan keuangan, yang sangat dibutuhkan oleh stakeholder yakni informasi mengenai laba suatu perusahaan, karena laba mencakup seluruh aktivitas perusahaan [1]. Laba sendiri dapat mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Laba erat kaitannya dengan pembagian deviden kepada pemilik perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk mencapai suatu target laba agar dapat memperoleh keuntungan dari apa yang telah dilakukannya. Manajemen biasanya akan menghalalkan segala cara salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu ada juga pemerintah yang berkepentingan atas pajak yang akan dipungut[2]. Manajemen laba dapat menggambarkan bahwa manajemen telah diduga melakukan manipulasi data keuangan perusahaan untuk motif tertentu [3].

Fenomena manajemen laba pada tahun 2019 yaitu PLN berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 11,56 triliun sepanjang tahun 2018. Perolehan ini meningkat sebesar 162,30% atau hampir tiga kali lipat dibandingkan perolehan laba pada tahun 2017 sebesar Rp 4,42 triliun. Sementara itu, pada kuartal III 2019 PLN kembali mengalami kerugian sebesar Rp18,48 triliun yang diakibatkan oleh selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Di sisi lain, kenaikan pendapatan itu terhitung tidak sebanding dengan pertumbuhan beban usaha PLN. Pada tahun 2017 beban usaha terpantau meningkat dari Rp 275,47 triliun menjadi Rp 308,18 triliun pada tahun 2018. PLN juga mengalami lonjakan rugi selisih kurs pada tahun 2017 dari Rp2,93 triliun menjadi Rp 10,92 triliun pada tahun 2018. Artinya, kerugian selisih kurs PLN meledak hingga 272,27%. PLN menyebutkan dalam laporan keuangan tersebut bahwa pendapatan dari

pemerintah merupakan piutang dari pemerintah yang diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 7,45 triliun. Se jauh ini, catatan tersebut tidak dimunculkan pada neraca tahun 2017[4].

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba salah satunya yakni perencanaan pajak. Pajak yang ditanggung oleh perusahaan merupakan biaya yang dapat mengurangi laba, karena semakin tinggi pajak tertanggung maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini yang akan menimbulkan kecenderungan pihak manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajaknya, upaya itu disebut juga sebagai perencanaan pajak [5]. Perencanaan pajak (tax planning) juga merupakan proses pengorganisasian usaha wajib pajak yang tujuan akhir dari proses perencanaan pajak ini adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya selama masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (tax planning) merupakan kegiatan yang bersifat legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor peraturan peundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting bagi negara untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan[6].

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas dalam melaksanakan kegiatan operasinya[7]. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Jika pada periode tertentu pencapaian profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah atau kecil, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menjadikan laba lebih tinggi daripada laba sesungguhnya pada laporan keuangan periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditur, serta untuk kepentingan manajemen dalam hal memperoleh bonus. Sementara itu, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi pada periode tertentu, maka manajemen perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari beban pajak dari pemerintah [8].

Pada masa pandemi (2019-2021) pemerintah melakukan insentif pajak atau perubahan tarif pajak PPh pasal 25 yang semula mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 yakni 25% kemudian turun 3% menjadi 22% sesuai PP No. 30 Tahun 2020. Manajemen memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah untuk mengatur laba perusahaan dan menjaga pengeluaran seefektif mungkin. Penurunan profitabilitas disebabkan oleh berkurangnya laba perusahaan dan perencanaan pajak, karena insentif pajak menjadikan manajemen semakin termotivasi untuk dapat melakukan manajemen laba [9].

Penelitian perencanaan pajak dan profitabilitas telah dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian yang menjadikan keterbaruan dari penelitian ini yakni perubahan tarif dijadikan sebagai variabel moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perubahan tarif pembayaran menurut PPh Pasal 25 dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara manajemen laba dengan perencanaan pajak dan profitabilitas pada sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori Keagenan

Teori agen merupakan hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara principal dan agent yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko[12]. Dan di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal[6]. Berdasarkan asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan mengutamakan kepentingannya. Teori keagenan muncul sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada saat ketidakseimbangan informasi pada saat kontrak dilakukan. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal dengan agen. Teori ini dapat terjadi jika pihak prinsipal tidak memiliki informasi yang lebih dari pihak agen dan terjadi perebutan kepentingan, maka akan timbul agent problem dimana agen diuntungkan dengan melakukan tindakan tersebut dan pihak principal dirugikan[13].

Teori Akuntansi Positif

Teori ini digunakan untuk memprediksi konsekuensi yang terjadi apabila manager menentukan pilihan tertentu yang didasarkan pada proses kontrak atau hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Teori akuntansi positif mendasari individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Teori ini menekankan pada penjelasan alasan-alasan terhadap praktik yang berjalan dan prediksi terhadap peranan akuntansi dan informasi terkait dalam kepuasan ekonomi individu, perusahaan dan pihak lain yang berperan dalam pasar modal dan ekonomi. Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa manager mempunyai kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manager bisa memilih

prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan ataupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu [14].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Tax planning (perencanaan pajak) dalam hubungannya dengan manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan tax planning (perencanaan pajak) guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba (income minimization) yang diperoleh agar beban pajaknya rendah [15]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor agar ingin berinvestasi pada perusahaan yang dikelolanya [16]. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba [17]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Perubahan Tarif Pajak sebagai moderasi atas Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

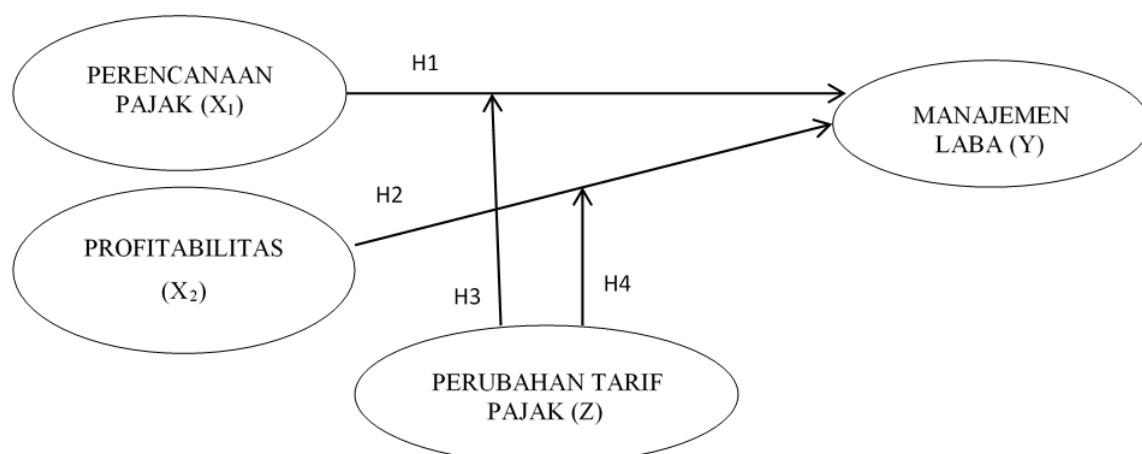
Penurunan atau perubahan tarif pajak berhasil memoderasi hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba. Penurunan atau perubahan tarif pajak memperlemah hubungan perencanaan pajak dan manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya moderasi yang memperlemah, maka akan menurunkan manajemen laba. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan sudah mendapatkan penurunan atau perubahan tarif pajak, maka perusahaan tersebut tidak lagi melakukan perencanaan pajak karena tarifnya sudah rendah atau berubah [18]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Perubahan tarif pajak berhasil memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Perubahan Tarif Pajak sebagai moderasi atas Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Laba seringkali disebut sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan, dimana saat perusahaan punya keuntungan yang tinggi dapat dikatakan keberlangsungan perusahaan saat itu juga mengalami sistem kinerja yang bagus. Saat mengalami kerugian menjadi titik terbesar bagi manager dalam melangsungkan aktivitas manajemen laba, sehingga dipastikan berdampak pada kemampuan perusahaan yaitu terlihat buruk oleh pemilik perusahaan dan berdampak pula pada citra perusahaan di mata public [19]. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Perubahan tarif pajak berhasil memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba



Gambar 1 Kerangka Konseptual

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yakni data yang telah disediakan perusahaan dalam bentuk laporan atau data yang tidak langsung disajikan dari perusahaan. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021 berjumlah 62 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2021
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2021
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang rupiah Rp

Berdasarkan kriteria sampel didapatkan sampel penelitian sebanyak 54 perusahaan selama periode 2020 -2021 dari 62 populasi perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur.

Tabel 1 Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Total
1	Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2021		62
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020 – 2021	(6)	56
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2021	(26)	30
4	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan nominal mata uang rupiah Rp	(3)	27
	Total Sampel		27
	Periode Penelitian		2
	Total Sampel Selama Periode Penelitian		54

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan [20]. Manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual (DAC). Dalam *modified jones model* terdapat empat langkah untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC), yakni:

- i. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- ii. Kemudian, nilai TAC diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil sederhana dengan formulasi:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

- iii. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

iv. Menghitung nilai akrual diskresioner (DAC_{it}):

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it}	= Total akrual perusahaan I dalam periode tahun t
NI_{it}	= Laba bersih perusahaan I dalam periode tahun t
CFO_{it}	= Arus kas dari aktiva operasi perusahaan I dalam periode tahun t
A_{it-1}	= Total asset perusahaan I dalam periode tahun t-1
B	= Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
ΔREV_{it}	= Perubahan total pendapatan perusahaan I dalam periode tahun t
PPE_{it}	= Aktiva tetap perusahaan I dalam periode tahun t
ϵ_{it}	= Error term perusahaan I dalam periode tahun t
$NDAC_{it}$	= Akrual nondiskresioner perusahaan I dalam periode tahun t
DAC_{it}	= Akrual diskresioner perusahaan I dalam periode tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan total piutang perusahaan I dalam periode tahun t

Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan pajak merupakan aktivitas mengorganisasi beban pajak yang dilakukan manajemen dengan mencari celah dalam peraturan perpajakan agar pembayaran pajak perusahaan dalam jumlah minimal [9].

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it}	= Tingkat retensi pajak perusahaan I dalam periode tahun t.
$Net\ Income_{it}$	= Laba bersih perusahaan I dalam periode tahun t.
$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$	= Laba sebelum pajak perusahaan I dalam periode tahun t.

Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jika semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Manajemen perusahaan akan melakukan manajemen laba apabila profitabilitas yang didapatkan suatu perusahaan rendah atau kecil pada periode tertentu, maka akan mendorong manajemen perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yakni dengan menjadikan laba tercatat lebih tinggi daripada laba sesungguhnya pada laporan keuangan periode berjalan [8].

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

Perubahan Tarif Pajak (Z)

Perubahan tarif pajak merupakan berubahnya besaran tarif pajak yang terjadi pada suatu periode baik turun atau naiknya yang akan dibebankan pada objek tersebut. Pajak pendapatan akan mengurangi pendapatan sebesar jumlah pajak yang digunakan. Dengan demikian, besarnya pajak yang dipungut menentukan besarnya pajak dan besarnya penghasilan kena pajak, sehingga apabila tarif pajak berubah akan mempengaruhi perubahan besarnya pajak yang dikenakan [21].

$$CiTR_{it} = \frac{Beban\ pajak\ tahun\ ini - Beban\ pajak\ tahun\ sebelumnya}{Total\ pajak\ tahun\ ini\ dan\ tahun\ sebelumnya}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (Particle Least Square). PLS merupakan model persamaan SEM (Structural Equation Modeling) yang pendekatannya didasarkan pada model persamaan struktural berbasis varians atau komponen. Tujuan PLS-SEM adalah mengembangkan teori atau membangun teori (predictive orientation) [22]. PLS digunakan untuk memperjelas apakah ada hubungan antara variabel laten (prediktor). Penelitian ini memiliki desain yang kompleks dan jumlah sampel yang terbatas, oleh karena itu digunakan perangkat lunak SmartPLS untuk analisis data. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan acak. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu modek struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model).

Outer Model merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya, outer model merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data [23]. Outer model dapat diukur menggunakan 3 indikator [22]. Yang pertama menggunakan convergent validity yang bisa dianggap valid jika korelasi menunjukkan nilai $> 0,70$. Kedua, menggunakan discriminant validity dimana discriminant validity bisa dilihat dari nilai average variance extracted (AVE). nilai AVE yang baik apabila memiliki nilai $> 0,50$. Ketiga, menggunakan composite reliability dimana data yang mempunyai composite reliability dan cronbachs alpha $> 0,70$ maka data tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Inner Model (Model Struktural) Menurut [22], pengujian model structural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Pengukuran inner model dalam PLS digunakan untuk mengetahui adanya hubungan konstruk, nilai signifikansi dan R Square dari model penelitian. Inner model dapat dievaluasi menggunakan R-Square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur[24]. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan T statistic yaitu melalui bootstapping. Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Persamaan regresi dinilai signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak bila t-hitung $< 1,96$ atau nilai sig $> 0,05$
2. Hipotesis diterima bila t-hitung $> 1,96$ atau nilai sig $< 0,05$

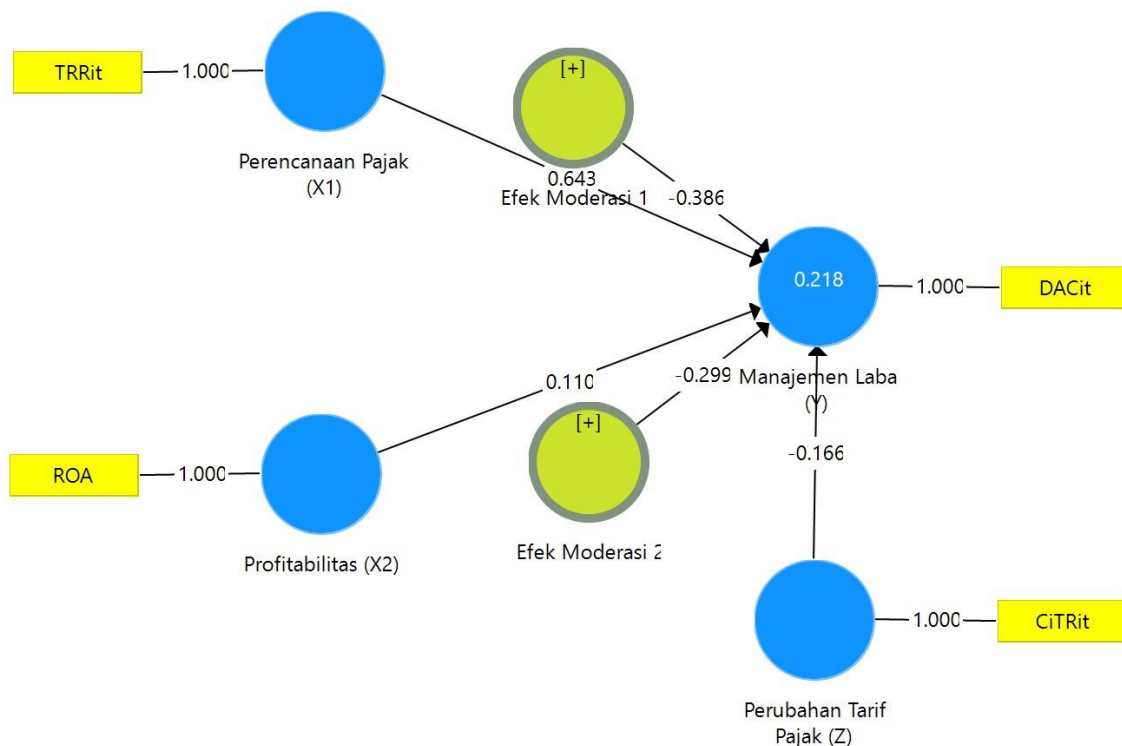
Sedangkan untuk pengujian hipotesis moderasi dilakukan uji MRA (moderated regression analysis) yang diestimasi dengan SEM-PLS. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel moderasi akan signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,005, dengan kriteria yang dijadikan perbandingan sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak bila t-hitung $< 1,96$ atau nilai sig $> 0,05$
2. Hipotesis diterima bila t-hitung $> 1,96$ atau nilai sig $< 0,05$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Evaluasi Outer Model

Outer model digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data penelitian. Pada analisis ini dapat diketahui hubungan antara variabel dengan masing-masing indikatornya. Analisis model ini diukur dengan menggunakan PLS Algorithm.



Gambar 2 Hubungan Variabel Laten Dengan Indikator

Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergent validity diukur berdasarkan nilai *loading factor* dari setiap indikator dan berdasarkan nilai *average variance extracted (AVE)*. Nilai *loading factor* dalam pengukuran ini harus $> 0,7$ dan untuk nilai AVE harus $> 0,5$. Jika indikator memiliki nilai *loading factor* diatas $0,7$ dan memiliki nilai AVE diatas $0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur konstruk yang dibentuk. Namun, apabila indikator memiliki nilai *loading factor* dibawah $0,7$ maka indikator harus di eliminasi dari model agar dapat memenuhi kriteria pengukuran *convergent validity*.

Tabel 2.1 Nilai Loading Factor

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Manajemen Laba (Y)	Perencanaan Pajak (X ₁)	Perubahan Tarif Pajak (Z)	Profitabilitas (X ₂)
CiTRit					1.000	
DACit			1.000			
Perencanaan Pajak (X ₁) *	1.622					
Perubahan Tarif Pajak (Z)						
Profitabilitas (X ₂) *		0.859				
Perubahan Tarif Pajak (Z)						
ROA						1.000

TRRit	1.000
-------	--------------

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 2.2 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)	Keterangan
Efek Moderasi 1	1.000	Valid
Efek Moderasi 2	1.000	Valid
Manajemen Laba (Y)	1.000	Valid
Perencanaan Pajak (X1)	1.000	Valid
Perubahan Tarif Pajak (Z)	1.000	Valid
Profitabilitas (X2)	1.000	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS 2023

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa semua indikator-indikator pada penelitian ini memiliki nilai loading factor diatas 0,7. Pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa semua variabel atau konstruk pada penelitian ini memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) diatas 0,5. Jadi berdasarkan uraian penjelasan tabel 2.1 dan table 2.2 dapat disimpulkan bahwa variabel atau indikator konstruk dalam penelitian ini nilainya telah memenuhi kriteria dari pengujian convergent validity (validitas konvergen) dan nilainya valid.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Pengujian *discriminant validity* dapat diketahui dari nilai *cross loading* dari setiap indikator dengan konstraknya dan juga dari nilai akar AVE. Nilai *cross loading* dalam pengujian ini harus $> 0,7$ dan untuk nilai akar AVE harus lebih besar dari korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 2.3 Nilai Cross Loading

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Manajemen Laba (Y)	Perencanaan Pajak (X1)	Perubahan Tarif Pajak (Z)	Profitabilitas (X2)
CiTRit	0.395	-0.476	-0.140	0.255	1.000	-0.124
DACit	-0.069	-0.182	1.000	0.130	-0.140	0.189
Perencanaan Pajak (X1) * Perubahan Tarif Pajak (Z)	1.000	-0.341	-0.069	0.859	0.395	-0.167
Profitabilitas (X2) * Perubahan Tarif Pajak (Z)	-0.341	1.000	-0.182	-0.316	-0.476	-0.135
ROA	-0.167	-0.135	0.189	-0.125	-0.124	1.000
TRRit	0.859	-0.316	0.130	1.000	0.255	-0.125

Sumber: Dioleh menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 2.4 Perbandingan Nilai Akar AVE Dengan Korelasi antara Konstruk Lain

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Manajemen Laba (Y)	Perencanaan Pajak (X1)	Perubahan Tarif Pajak (Z)	Profitabilitas (X2)
--	-----------------------	-----------------------	-----------------------	---------------------------	---------------------------------	------------------------

Efek Moderasi 1	1.000					
Efek Moderasi 2	-0.341	1.000				
Manajemen Laba (Y)	-0.069	-0.182	1.000			
Perencanaan Pajak (X1)	0.859	-0.316	0.130	1.000		
Perubahan Tarif Pajak (Z)	0.395	-0.476	-0.140	0.255	1.000	
Profitabilitas (X2)	-0.167	-0.135	0.189	-0.125	-0.124	1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.3 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai cross loading dari setiap indikator dengan konstraknya yang diukur, sedangkan untuk angka yang tidak ditebalkan merupakan nilai cross loading korelasi indikator yang diukur dengan konstruk lain yang tidak diukur.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tabel 2.3 menunjukkan nilai cross loading masing-masing indikator dengan konstraknya pada penelitian ini memiliki nilai diatas 0,7 dan nilai cross loading indikator yang diukur dengan konstraknya memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai cross loading korelasi indikator yang diukur dengan konstruk lainnya. Pada tabel 2.4 untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk atau variabel, sedangkan untuk angka yang tidak ditebalkan merupakan nilai korelasi antara konstruk atau variabel yang diukur dengan konstruk atau variabel lainnya dalam model. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa table 2.4 menunjukkan nilai akar AVE dari setiap konstruk atau variabel pada penelitian ini memiliki nilai diatas nilai korelasi. Jadi berdasarkan uraian penjelasan tabel 2.3 dan table 2.4 dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk atau variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dari pengujian discriminant validity (validitas diskriminan).

Uji Reliability (Uji Reliabilitas)

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas yang sebenarnya dari setiap variabel. Kriteria dalam pengujian ini yaitu nilai *composite reliability* dari setiap variabel harus > 0,7, dan jika kriteria tersebut terpenuhi maka dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur nilai terendah atau batas bawah nilai reliabilitas dari setiap variabel. *Cronbach's alpha* dapat membantu memperkuat hasil dari *composite reliability*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel harus > 0,6, dan jika kriteria tersebut dapat terpenuhi maka dapat diartikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini mejadi reliabel dan baik.

Tabel 2.5 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Efek Moderasi 1	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000
Manajemen Laba (Y)	1.000	1.000
Perencanaan Pajak (X1)	1.000	1.000
Perubahan Tarif Pajak (Z)	1.000	1.000
Profitabilitas (X2)	1.000	1.000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.5 menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,6 dan juga memiliki nilai composite reliability diatas 0,7. Jadi berdasarkan uraian penjelasan tabel 2.5 dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria dari pengujian reliabilitas dan variabel dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik.

Model Structural (Inner Model)

Inner model dalam PLS digunakan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel laten.

Uji Koefisien Detrminasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dan untuk menunjukkan tingkat determinasi yang baik. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-square* atau *adjusted R-square*.

Tabel 2.6 Nilai R- Square dan Adjusted R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Manajemen Laba (Y)	0.218	0.137

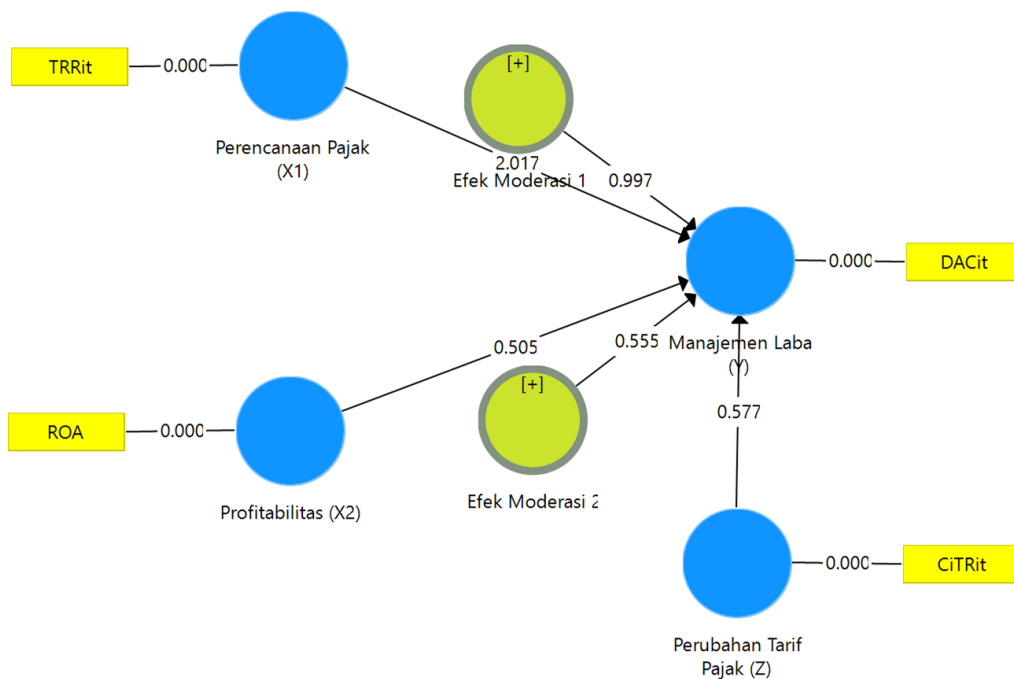
Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Pada tabel 2.6 diatas menunjukkan bahwa nilai R2 (R-square) untuk variabel manajemen laba (Y) sebesar 0.218, hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel perencanaan pajak (X1), profitabilitas (X2) dan perubahan tarif pajak (Z) terhadap manajemen laba (Y) sebesar 0.218 atau 21.8%, sedangkan untuk sisanya sebesar 78.2% yang didapatkan dari 100% - 21.8% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai R-square untuk variabel manajemen laba (Y) masuk kedalam kategori lemah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini melalui PLS *bootstrapping* dengan melakukan analisis hasil dari *path coefficient* dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Gambar 3 Hasil Bootstrapping



Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 2.2, pengujian hipotesis dapat dihitung dengan membandingkan hasil dari nilai t statistik dengan nilai *p-value* pada perhitungan bootstrap ketika nilai t statistik > 1,96 dan nilai *p-value* < 0,05 artinya hipotesis diterima. jika nilai t-statistik < 1.96 dan nilai *p values* > 0.05 artinya hipotesis ditolak. Selanjutnya adalah tabel *path coefficients* yang memiliki hasil berdasarkan uji signifikan :

Tabel 2.7 Hasil Analisis Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Manajemen Laba (Y)	-0.386	-0.339	0.387	0.997	0.319
Efek Moderasi 2 -> Manajemen Laba (Y)	-0.299	-0.216	0.538	0.555	0.579
Perencanaan Pajak (X1) -> Manajemen Laba (Y)	0.643	0.611	0.319	2.017	0.044
Perubahan Tarif Pajak (Z) -> Manajemen Laba (Y)	-0.166	-0.159	0.288	0.577	0.564
Profitabilitas (X2) -> Manajemen Laba (Y)	0.110	0.072	0.217	0.505	0.614

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Tabel 2.8 Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Manajemen Laba (Y)	-0.386	-0.339	0.387	0.997	0.319
Efek Moderasi 2 -> Manajemen Laba (Y)	-0.299	-0.216	0.538	0.555	0.579

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada tabel 2.7 dan tabel 2.8 , hasil pengujian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil estimasi hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $2.017 > 1.96$ dan nilai signifikan *P-values* sebesar $0.044 < 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang berbunyi perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba **diterima**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian [25] yang mengatakan perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan melakukan penghematan pembayaran pajak yang akan dibayarkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh [26] yang mengatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka akan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil estimasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba diperoleh nilai *T-statistic* sebesar $0.505 < 1.96$ dan nilai signifikan *P-values* sebesar $0.614 > 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis yang berbunyi profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], [28] [29] [30] dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa profit yang di peroleh oleh perusahaan tidak dapat mencegah praktek manajemen laba didalam perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Perubahan Tarif Pajak Sebagai Variabel Moderasi

Efek moderasi antara variabel perencanaan pajak, perubahan tarif pajak dengan manajemen laba menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar $0.997 < 1.96$ dan nilai signifikan *P-values* sebesar $0.319 > 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan tarif pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis yang berbunyi variabel perubahan tarif pajak memoderasi antara perencanaan

pajak terhadap manajemen laba **ditolak**. Penelitian ini sesuai dengan penelitian [1] yang mengatakan bahwa perubahan tarif pajak tidak dapat memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba yg dikarenakan perubahan tarif pajak tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih matang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Perubahan Tarif Pajak Sebagai Variabel Moderasi

Efek moderasi antara variabel profitabilitas, perubahan tarif pajak dengan manajemen laba menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar $0.555 < 1.96$ dan nilai signifikan *P-values* sebesar $0.579 > 0.05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perubahan tarif pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Sehingga hipotesis yang berbunyi variabel perubahan tarif pajak memoderasi antara profitabilitas terhadap manajemen laba **ditolak**. Perubahan tarif pajak tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba karena semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan pada penelitian ini bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa semakin bagus perencanaan pajak suatu perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh laba. Perubahan tarif pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perubahan tarif pajak tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih matang. Perubahan tarif pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

Saran

Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal yakni Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti presentase jumlah saham disetor, capital intensity ratio, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang lebih luas cakupannya atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga bisa mendapatkan data perusahaan yang lebih banyak dan bisa mendapatkan hasil yang terbaik dari data tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah masa periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini menyarankan kepada DJP untuk terus melakukan penyuluhan informasi yang difokuskan pada pemahaman mengenai proses administrasi perpajakan saat ini. Diharapkan DJP secara konsisten melakukan upaya-upaya pendekatan pelayanan publik perpajakannya, misalnya dengan mobil pajak keliling ke desa-desa yang kesulitan mengakses internet. Pihak DJP juga diberikan saran untuk mengoptimalkan sosialisasi mengenai tata cara pembayaran pajak yang benar sesuai pedoman dan tarif yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan sebesar 72% dan 28% sisanya disebabkan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya penulis memberikan saran adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

REFERENSI

- [1] R. R. Putra and K. Alfiany, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN INSENTIF NON PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH PERUBAHAN TARIF PAJAK DI MASA PANDEMI COVID – 19 (Studi Empiris Perusahaan Seluruh Sektor yang Terdaftar di BEI Tahun 2020)," *J. Akunt. Manajerial (Managerial Account. Journal)*, vol. 7, no. 1, pp. 18–35, 2022, doi: 10.52447/jam.v7i1.5520.
- [2] D. K. Santi and D. K. Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–24, 2018, doi: 10.24964/ja.v6i1.536.
- [3] F. Achyani and S. Lestari, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–88, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i1.8063.
- [4] "Fenomena", [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>.
- [5] Noorjannah Vira and R. M. Oktaviani, "Pengaruh Perencanaan Pajak , Aset Pajak Tangguhan," vol. 14, no. 1, pp. 92–100, 2021.
- [6] Y. S. Rioni *et al.*, "Vol . 11 No . 2 Januari 2021 ISSN : 2087 - 4669," *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 2, pp. 116–126, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/3928>
- [7] L. Aldona and S. Listari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 1, pp. 97–106, 2020, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [8] P. Diah Kumalasari, K. Kunci, and M. Laba, "E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur," vol. 10, no. 9, pp. 809–816, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- [9] S. N. Khoerunnisa and Y. Apriliawati, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2020," *Indones. Account. Lit. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 637–646, 2021, doi: 10.35313/ialj.v1i3.3048.
- [10] Maslihah Ainaul, "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 1, pp. 30–45, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.769.
- [11] Melia, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *EkoBis J. Ekon. Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 90–97, 2021, doi: 10.46821/ekobis.v1i2.32.
- [12] K. M. Eisenhardt and K. M. Eisenhardt, "Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review," *Acad. Manag.*, vol. 14, no. 1, pp. 57–74, 2018.
- [13] D. K. Paramitha and F. Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–18, 2020, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- [14] H. Millah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 621–630, 2015.
- [15] S. A. I. Widiyanto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'I., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., dan Cahyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *J. Educ. Teach.*, vol. 2, no. 2, pp. 213–224, 2021.
- [16] L. Luhglatno and A. Novius, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017," *Solusi*, vol. 17, no. 4, pp. 235–252, 2019, doi: 10.26623/slsi.v17i4.1782.
- [17] Y. Mulyana, "Influence of company size and profitability on profit management (empirical study on manufacturing companies sub-sector pharmaceutical companies listed on the indonesia stock exchange (idx) 2015 – 2021)," vol. 5, pp. 1765–1775, 2022.
- [18] Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, and Widyaningsih Azizah, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)," *J. Ilm. Akunt. dan Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 85–95, 2020, doi: 10.31599/jiam.v16i1.116.
- [19] W. Anindya and E. N. A. Yuyetta, "Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, pp. 1–13, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- [20] B. Ramdhani Suci, Husni Thamrin, "(1) , 2) , 3) 1," vol. 2, no. 7, 2021.
- [21] R. Ardiantari, "The Effect of Changes in Tax Rates, Tax Calculation Methods and Modernization of the Tax

- System on Taxpayer Compliance with MSMEs in Sidoarjo City Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Metode Penghitungan Pajak dan Modernisasi Sistem Pajak Terhadap Kepatuhan Wa,” vol. 8, [Online]. Available: <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/3536/1644>
- [22] H. L. Ghozali, Imam, “Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris BP Undip. SemarangHarnanto,” *Akunt. Biaya Sist. Biaya Hist. Yogyakarta BPFE*, 2015.
- [23] H. Abdillah, W., *Partial Least Square (PLS)*. Andi. Yogyakarta., 2015.
- [24] Hadiah Fitriyah, Bambang Tjahjadi, and Noorlailie Soewarno, “Peran Green Product Innovation Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bisnis Industri Kreatif,” *J. Account. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–28, 2020, doi: 10.21070/jas.v4i1.397.
- [25] M. Siboro, E. R. Nainggolan, and J. L. Saragih, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2019,” *Semin. Nas. Manaj. dan Akunt.*, vol. 1, pp. 164–180, 2022.
- [26] Anggirda Paramita R, Mappamiring P, and Annas Lalo, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,” *Wawasan J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, pp. 142–155, 2022, doi: 10.58192/wawasan.v1i1.333.
- [27] S. Solihah and M. Rosdiana, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba,” *Sustainable*, vol. 2, no. 1, p. 59, 2022, doi: 10.30651/stb.v2i1.13452.
- [28] J. C. Wowor, J. Morasa, S. Rondonuwu, J. Clarentia Johana Wowor, F. Ekonomi dan Bisnis, and J. Akuntansi, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 589–599, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>
- [29] R. Dwiarti and A. N. Hasibuan, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga,” *J. Manaj. Dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 21–33, 2019, [Online]. Available: <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- [30] R. Rusliyawati, “Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi,” *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akunt. Fak. Ekon. Univ. Tanjungpura)*, vol. 12, no. 1, p. 73, 2023, doi: 10.26418/jaakfe.v12i1.62072.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.